

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pendahuluan yang akan menguraikan beberapa hal yakni: latar belakang masalah yang berisikan alasan-alasan dan alasan penulis memilih judul untuk diteliti, identifikasi masalah yang merupakan masalah-masalah yang teridentifikasi, batasan masalah yang mana berisikan poin utama yang akan dibahas dan diteliti, rumusan masalah yaitu perumusan masalah yang ada di batasan masalah, manfaat penelitian yang berisikan kegunaan dari penelitian ini dan untuk siapa saja kegunaan penelitian ini, dan sistematika penulisan untuk mempermudah memahami isi dari keseluruhan penelitian ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah penerus bangsa, karena generasi muda merupakan generasi yang lincah, generasi yang mau belajar serta generasi yang penuh semangat, inovasi, kreasi dan pembaharuan. Pemuda adalah harapan bangsa, dikatakan harapan karena pemuda memiliki kapasitas di masa yang akan datang. Ir Soekarno pernah berkata bahwa “berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya, berikan aku 1 pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia.”<sup>1</sup> Dalam kutipan tersebut dapat diartikan bahwa pemuda memiliki dampak yang besar baik bagi sebuah negara maupun dunia, karena generasi muda penuh dengan inovasi baru, semangat baru, yang dapat memberikan dampak yang baik untuk kedepannya. Oleh karena itu Ir.

---

<sup>1</sup> Akbar. *Sudut Pandang Membaca Ragam Realitas Sosial*, (Bogor: Guepedia, 2021, 99)

Soekarno berkata demikian, karena beliau sadar bahwa yang akan menjadi pemimpin sebuah bangsa kedepannya adalah generasi muda saat ini. Peran pemuda sangat berdampak bagi kemajuan sebuah bangsa, begitu juga bagi gereja. Pemuda adalah aset gereja bahkan aset yang terpenting dan sangat bernilai, sehingga generasi muda ini harus dibina dan dibimbing secara kerohanian agar rohaninya semakin militan dan bertumbuh dalam Tuhan serta mengambil peran di dalam gereja. Di waktu yang akan datang baik 10 atau 20 tahun kedepan, generasi muda sekarang akan menjadi pemimpin, mereka akan mengambil bagian di gereja bahkan mayoritas yang akan melayani adalah dari generasi muda saat ini, karena generasi senior atau generasi terdahulu saat ini akan meregenerasi, mereka akan pensiun bahkan sudah tidak lagi produktif untuk menjalankan kegiatan gereja. Oleh karena itu pemuda saat ini merupakan aset yang harus dijaga baik bagi gereja, karena merekalah yang akan menjadi tongkat estafet pelayanan dan aktivitas gereja di masa yang akan datang. Apabila generasi muda saat ini tidak dibina dengan baik dan benar, maka kedepannya gereja akan hilang. Untuk membuat pemuda ini militan terhadap gereja di masa pandemi ini dibuatlah ibadah secara online agar rohani pemuda tetap terjaga di era pandemi saat ini.

Pemuda Kristen di dunia ini banyak, namun apakah pemuda Kristen tersebut memiliki kerohanian yang baik? Pembinaan gereja terhadap pemuda dilakukan agar kerohanian pemuda semakin bertumbuh bahkan kehidupan mereka tidak serupa dengan dunia ini seperti dalam Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Pemuda Kristen harus dapat membedakan manakah

kehendak Allah dengan yang bukan kehendak Allah. Ketika mereka dapat membedakan hal tersebut dan tidak serupa dengan dunia berarti kerohanian mereka menunjukkan kerohanian yang baik. Namun jika dilihat dari realita yang ada, banyak pemuda Kristen namun tidak mencerminkan karakter Kristus, bahkan mereka cenderung serupa dengan dunia ini seperti cara bertutur kata, bertingkah laku, moralitas dan sikap mereka tidak mencerminkan yang seharusnya. Banyak generasi muda di katakan Kristen namun rohani mereka tidak bertumbuh dengan apa yang Tuhan inginkan. Oleh sebab itu pemuda Kristen saat ini perlu butuh pendamping yang membimbing dan membina yaitu gereja. Menurut F. X. Heryatno Wono Wulung, kehadiran pendamping di tengah orang muda diharapkan bukan berperan sebagai guru yang memberi petunjuk dan pengajaran verbal, melainkan sebagai sosok yang memberikan diri untuk berproses dan berjalan bersama orang muda serta memberikan kesaksian hidup yang baik.<sup>2</sup> Oleh sebab itu pemuda harus didampingi dan dibina lewat pengajaran gereja agar hidup mereka tidak serupa dengan dunia sehingga kerohanian mereka semakin bertumbuh kearah yang lebih baik.

Pemuda di masa pandemi ini banyak dipengaruhi oleh penggunaan media. Oleh sebab itu perlunya peranan dari orang tua agar kehidupan pemuda dimasa pandemi ini tetap terkontrol dengan baik, komunikasi antara keluarga perlu dibangun di masa pandemi agar tidak dominan anggota keluarga dengan gadgetnya masing-masing. Dalam lingkungan sosial dimana berada juga perlunya hubungan yang baik antar sesama, bukan menjadi pribadi yang individualistis dan lebih dominan dengan gadgetnya sendiri. Peranan gereja juga menjadi hal yang penting agar pemuda di masa pandemi ini kerohaniannya tetap terbangun secara baik, bukan hanya lewat ibadah

---

<sup>2</sup> F.X. Heryatno Wono Wulung, *Tren Katekese Pada Zaman Sekarang*, (Sleman: PT. Kanisius, 2021, 40-41)

online atau persekutuan lewat media, namun gereja perlu membangun spiritualitas para pemuda di era pandemi ini. Kerohanian tidak hanya mencakup konsep atau sesuatu tentang peribadatan saja, namun bagaimana kehidupan anak muda di luar gereja itu memperlihatkan cerminan kerohanian mereka. Apakah firman Tuhan yang didengar hanya berlalu begitu saja atau memang bertumbuh dalam hidup generasi muda, itu terlihat dari kehidupan di luar gereja. Kehidupan rohani pemuda yang ideal dapat diartikan sebagai kehidupan yang memuliakan Tuhan dengan menaati semua perintah Tuhan sesuai firmanNya dalam Alkitab. Kehidupan rohani pemuda Kristen seharusnya merupakan kehidupan yang bertumbuh dan berkembang.<sup>3</sup> Oleh sebab itu peneliti melihat bahwa banyak generasi muda Kristen yang tidak mencerminkan karakter Kristus dalam keseharian kehidupan mereka, dan itu merupakan bentuk kerohanian mereka. Banyak generasi muda dipengaruhi oleh media seperti games dan sosial media sehingga mereka memiliki karakter yang dibentuk oleh media tersebut, pada akhirnya mereka tidak mencerminkan karakter Kristus. Terutama di sinode dimana peneliti bergereja yaitu Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI).

Pandemi Covid-19 di Indonesia sudah terjadi sejak awal tahun 2020, dan semakin menyebar bahkan semakin banyak yang terjangkit Covid-19. Kasus pertama Covid-19 terjadi di kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok, pada akhirnya Covid-19 lambat laun menyebar ke seluruh dunia. Dan akhirnya pada hari Rabu, 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global.<sup>4</sup> Seiring waktu berjalan pandemi Covid-19 ini terus menyebar di seluruh Indonesia, bahkan mempengaruhi dalam berbagai sektor, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan

---

<sup>3</sup> Benny Hutahayan. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*, (Sleman: Deepublish, 2019), 3)

<sup>4</sup> David Eko Setiawan. *Gereja di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 2

manufaktur, terutama dalam sektor keagamaan, yaitu gereja. Ketika awal pandemi terjadi semua sektor dituntut untuk bisa tetap berjalan di tengah pandemi dengan cara yang baru, seperti halnya harus berjalan dengan sistem online. Teknologi digital dan sistem online ketika pandemi semakin berkembang, bahkan era digital merupakan solusi dalam menjembatani kondisi tersebut dengan memberikan solusi yang efektif. Peran teknologi digital memudahkan masyarakat memperoleh segala kebutuhan yang diinginkan.<sup>5</sup> Di tengah pandemi ini kebutuhan masyarakat harus dicukupkan juga, bahkan bukan hanya masyarakat pada umumnya saja, namun jemaat pun harus dicukupkan, bagaimana caranya agar gereja dapat bertahan di tengah pandemi ini, itu merupakan pertanyaan dari setiap hamba Tuhan. Oleh karena itu gereja harus bergaul dengan teknologi modern agar kebutuhan jemaat dapat tercukupi, seperti halnya menyediakan fasilitas ibadah *online*, baik dengan *YouTube*, *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi penunjang teknologi lainnya. Itu semua menggunakan media teknologi yang semakin berkembang, sehingga pada akhirnya meskipun ditengah pandemi Covid-19, gereja dapat terus memberitakan Injil dan memberikan kebutuhan secara spiritual bagi para jemaat.

Penggunaan media gadget pada saat pandemi ini mengalami peningkatan, bahkan konsumen media gadget ini juga tentunya ada dari kalangan pemuda Kristen. Apalagi pada saat pandemi dimana penggunaan gadget meningkat baik untuk penggunaan sekolah, pekerjaan, transaksi, dan lain sebagainya, bahkan keagamaan. Penggunaan media gadget pada masa pandemi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, dari awal tahun 2021 disebutkan bahwa sebanyak 202,6 juta penduduk Indonesia menggunakan media internet dari

---

<sup>5</sup> Wala Erpurini, dkk. *Perubahan Perilaku Sosial Dampak Pandemi Covid 19 Dari Sudut Pandang Teknologi Informasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021, 2)

total populasi di Indonesia sejumlah 274,9 juta dan sebanyak 170 juta penduduk Indonesia aktif bermedia sosial, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 15.5% dari jumlah pengguna internet pada tahun 2020 dan meningkat sebesar 6.3% penduduk yang aktif bermedia sosial.<sup>6</sup> Berdasarkan usia pengguna internet tampak menonjol pada usia 5-9 tahun sebanyak 25,2%, 10-14 tahun sebanyak 66,2%, usia 15-19 tahun sebanyak 91%, usia 20-24 tahun sebanyak 88,5%, usia 25-29 tahun sebanyak 82,7%.<sup>7</sup> Jika dilihat dari penggunaan media internet saja, usia 15-29 tahun memiliki rentang diatas 80% artinya mayoritas kategori usia pemuda hari-hari ini banyak menggunakan media internet, dan sebagian besar gadget menggunakan internet, seperti sosial media, game, penggunaan data kantor, wifi, streaming musik dan film, dan lain sebagainya, oleh karena itu internet berperan penting bagi pemuda dalam menggunakan media gadget.

Banyak generasi muda cenderung menghabiskan banyak waktu dengan media gadget karena memang sebuah permintaan dari dunia pada saat itu dimana karena adanya wabah pandemi. Namun karena hal inilah konsumsi media gadget pun sangat tidak terbatas dalam artian selesai sekolahpun mereka bisa bermain game atau chatting atau bersosial media lewat media gadget. Selesai bekerja secara online pun demikian, sehingga penggunaan media gadget mempengaruhi gaya hidup kerohanian generasi muda pada saat pandemi. Karena adanya media gadget orang muda lebih cenderung nyaman untuk bermain gadget berjam-jam baik sendirian maupun berkelompok bersama teman-teman daripada membangun hubungan pribadi dengan

---

<sup>6</sup> Astrid Kusuma Rahardaya dan Irwansyah, “*Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19*”. *Jteksis Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. Vol. 3, No. 2, 2021, 308-309

<sup>7</sup> Hwian Christianto, “*Penggunaan Media Internet Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana*”. *Jurnal HAM*, Volume 11, Nomor 2, 2020, 240



Tuhan seperti berdoa, membaca dan merenungkan Alkitab. Hal ini merupakan tantangan gereja di zaman ini yaitu kerohanian generasi sekarang agak goyah karena media gadget yang mendunia dan sudah menjadi *lifestyle* nya generasi zaman sekarang. Media gadget yang dipergunakan saat ini seperti game, sosial media *instagram*, *tiktok*, *whatsapp*, dan lain-lain. Luasnya cakupan sebuah media gadget mempengaruhi gaya hidup orang muda. Konsumsi gadget sangat berpengaruh untuk pikiran, perkataan, bahkan tindakan, sehingga ketika seorang tidak menjaga pikiran, perkataan dan tindakan sesuai firman maka hidupnya akan muda dipengaruhi oleh dunia. Dalam kitab Mazmur 119:9 tertulis “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.”<sup>8</sup> Ketika generasi muda atau pemuda tidak menjaga hidupnya sesuai firman, dan cenderung lebih nyaman bermain dengan media gadget, maka kehidupannya akan dipengaruhi isi gadget yang diakses artinya kelakuannya pun akan dibentuk sesuai dengan apa yang dilihat dan dikonsumsi dari sebuah gadget, baik media sosial, sebuah lagu, bahkan game sekalipun dapat membentuk generasi muda semakin jauh dari Tuhan jikalau generasi muda tidak menjaga hidupnya sesuai firman.

Di era pandemi dan era teknologi yang semakin berkembang ini, harusnya kerohanian seseorang juga bertumbuh dan berkembang karena kemudahan mengakses berbagai media yang menyediakan acara mengenai spiritualitas. Namun fenomena yang terjadi, banyak generasi muda yang kerohaniannya justru tidak bertumbuh, beribadah melalui online maupun di gereja hanya merupakan partisipasi secara rutinitas, namun tidak merasakan hadirat Tuhan. Generasi muda kurang semangat menyanyikan pujian bagi Tuhan, dalam bermazmur dan menyembah Tuhan. Generasi

---

<sup>8</sup> Alkitab TB LAI

muda bersikap pasif tergambarkan dari kurangnya koneksi spiritualitas antara mereka dengan Tuhan. Dalam persekutuan koinonia, banyak generasi muda menganggap ibadah sebagai hal yang biasa, mereka kurang antusias, sehingga terkadang masih banyak pemuda yang kurang antusias untuk mengikuti ibadah dan lebih mementingkan hal-hal dunia seperti kumpul-kumpul dengan teman-teman, menonton, jalan-jalan atau acara keluarga dan lain sebagainya. Generasi muda lupa bahwa mengikuti ibadah maka kerohanian mereka akan bertumbuh.

Peneliti meneliti pemuda di GPdI, di sinode tempat penulis melayani. Generasi muda atau pemuda di GPdI cenderung dipengaruhi oleh media, dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Pemuda yang peneliti amati melihat banyak dari mereka belum dapat menjadi saksi dalam kehidupannya, contohnya perkataan mereka masih mengikuti perkataan-perkataan yang tidak baik atau perkataan kotor, dalam hal tingkah laku mereka masih banyak yang kurang disiplin, bahkan ketika beribadah pun banyak yang tidak disiplin misalnya asyik ngobrol sendiri, main handphone, melamun, dan lain sebagainya. Hal tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh penggunaan media yang sekarang semakin berkembang. Bahkan pemuda sekarang sangat ketergantungan dengan media yang ada sehingga mereka kurang dan sulit untuk bersosialisasi dengan sesama, dan lebih menikmati kesendiriannya dengan media gadget tersebut. Ketika bersama keluarga sendiri pun mereka lebih asyik melakukan aktivitas dengan gadgetnya. Ada pepatah komunikasi saat ini (media teknologi) menjauhkan yang dekat, dan mendekatkan yang jauh.<sup>9</sup> Karena hal ini banyak generasi muda saat ini pun demikian, dengan keluarga mereka jarang berkomunikasi, namun dengan teman virtual atau teman jarak jauh mereka cenderung

---

<sup>9</sup> Laila Meiliyandrie Indah Wardani, dkk, *Aplikasi Psikologi Positif Pendidikan, Industri, dan Sosial*, (Pekalongan: NEM, 2020), 229



aktif berkomunikasi. Sehingga cukup banyak generasi muda yang kurang mengikuti kegiatan gereja dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan dan aktivitas gereja atau kegiatan kerohanian yang ada, mereka lebih cenderung nyaman dengan media gadget seperti main game, menonton video, mendengarkan lagu, bersosial media, dan lain sebagainya daripada mengikuti kegiatan kerohanian gereja. pemuda cenderung banyak yang kurang menjadi saksi dalam tingkah laku dan perkataan. Dengan demikian peneliti berkeinginan untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Masa Pandemi terhadap Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sehubungan dengan penulisan penelitian sebagai berikut:

Pertama, pengaruh penggunaan media gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda. Teknologi yang semakin maju terkadang membuat pemuda menjadi goyah kerohaniannya, seperti malas beribadah, lebih memilih menggunakan media gadget dari pada membaca Alkitab atau berdoa. Lebih cenderung nyaman dengan gadget seperti game, sosial media, bahkan gadget tersebut bisa membuat orang terpengaruh gaya bicara dan perilakunya. Dengan demikian bagaimanakah pengaruh penggunaan media gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten?

Kedua, pengaruh ibadah online pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda. Ibadah online memang lebih banyak bermunculan semenjak pandemi terjadi karena memang begitulah yang harus dilakukan setiap gereja agar jemaatnya tetap

terjaga kerohaniannya meskipun dalam kondisi pandemi, namun seiring berjalannya waktu dimana ibadah online sudah tidak ada bahkan ada ibadah hybrid, banyak orang lebih cenderung senang ibadah secara online karena dirasa dari manapun bahkan dari rumahpun bisa beribadah. Dengan demikian bagaimanakah pengaruh ibadah online pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten?

Ketiga, pengaruh lingkungan sosial pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda. Generasi muda cenderung jarang bersosialisasi secara langsung dan lebih memilih bersosialisasi lewat sosial media, dan sosialisasi pada masa pandemi tersebut membuat siapapun dapat berteman dengan siapapun, darimanapun dengan latar belakang apapun sehingga banyak orang lebih nyaman dengan cara modern ini untuk bersosialisasi. Dengan demikian bagaimanakah pengaruh lingkungan sosial terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten?

Keempat, pengaruh peranan orangtua pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda. Di masa pandemi ini aktivitas lebih dominan di dalam rumah, oleh karena itu peran orang tua di masa pandemi ini memiliki pengaruh besar juga bagi rohani masing-masing anggota di dalam keluarga tersebut, lewat pandemi ini banyak keluarga untuk saling menghabiskan waktu bersama, mereka dapat konseling satu sama lain, berkomunikasi, berkeluh kesah, bahkan persekutuan di dalam keluarga dapat terjadi. Dengan demikian bagaimanakah pengaruh peranan orang tua pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten?

Kelima, pengaruh peran majelis gereja pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda. Dengan situasi pandemi ini, majelis gereja dapat menyediakan layanan seperti kegiatan online dan streaming agar kerohanian mereka tetap terjaga dalam situasi pandemi ini. Dengan demikian bagaimanakah pengaruh peran majelis

gereja pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten?

### **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah di atas, maka selanjutnya peneliti akan membatasi penelitian ini hanya pada masalah yang pertama, yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Masa Pandemi terhadap Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten. Pemilihan terhadap masalah didasarkan pada faktor yang paling berpengaruh atau berkontribusi terhadap kerohanian pemuda di masa pandemi ini yaitu dengan media gadget. Faktor-faktor lain yang meskipun teridentifikasi dapat memberi pengaruh atau kontribusi, tetapi dalam pengamatan peneliti, pengaruh atau kontribusinya tidak terlalu memberikan berdampak pada generasi muda sehingga tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Selanjutnya pada bagian ini peneliti akan memaparkan empat rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten.

Kedua, bagaimanakah kecenderungan Penggunaan Media Gadget pada Masa Pandemi di GPdI Provinsi Banten.

Ketiga, apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten.

Keempat, indikator manakah dari variabel Penggunaan Media Gadget pada Masa Pandemi yang paling dominan yang mempengaruhi Kerohanian Pemuda di GPdI Provinsi Banten.

### **E. Manfaat Penelitian**

Bagian ini memaparkan harapan kontribusi apa dan kepada siapa saja hasil penelitian ini. Penelitian ini dapat dijadikan referensi sehubungan dengan penggunaan media gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan, bermanfaat, dan memberi kontribusi bagi banyak pihak, seperti berikut:

Pertama, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang yang menjadi tempat peneliti untuk belajar, menuntut ilmu, dan berkarya. Juga dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian pada masyarakat.

Kedua, bagi gereja Tuhan agar dapat melayani dengan lebih sungguh lagi, agar kerohanian gereja Tuhan semakin bertumbuh sehingga dapat menghasilkan buah dan berdampak bagi siapapun, terkhusus untuk pemuda gereja para generasi selanjutnya dari gereja ini, agar kerohanian mereka bertumbuh dewasa dan semakin mengerti tentang firman Tuhan

Ketiga, bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang sedang meneliti terkait pengaruh penggunaan gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di gereja tempat peneliti selanjutnya melayani.

Keempat, bagi peneliti sendiri agar dapat semakin memahami pengaruh penggunaan media gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda di GPdI Provinsi Banten. Selain itu juga, untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi strata dua tingkat Magister, yaitu program Magister Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Tesis ini ditulis dengan sistematis ke dalam lima bab, yang dapat diuraikan seperti berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kajian teoritis, kerangka berpikir dan rumusan hipotesa. Kajian teori tersebut membahas tentang pengaruh penggunaan media gadget pada masa pandemi terhadap kerohanian pemuda yang dikaji secara kajian etimologi, menurut pandangan para pakar, kajian Alkitab yang dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesa penelitian.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, penetapan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan analisa dan interpretasi data hasil penelitian, mengungkapkan hasil penelitian, deskripsi, dan interpretasi data, pengujian persyaratan analisis pengujian hipotesis dan pembahasannya

Bab kelima, membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan hasil penelitian ini.

